



Peningkatan Kemampuan Manajemen Usaha Pada UKM Pondok Seafood Barokah 99

Febrina Nafasati Prihantini*¹, Dian Indudewi², Alfa Vivianita³

Universitas Semarang^{1,2,3}

febrina@usm.ac.id¹, dianindudewi@usm.ac.id², Alfavivianita100@gmail.com³

Informasi Artikel

Diterima : 16-06-2023
Direview : 21-06-2023
Disetujui : 30-06-2023

Kata Kunci

Pembukuan sederhana,
Buku Kas, Harga Pokok
Produksi, UKM

Abstrak

Salah satu ciri khas dari industri kecil adalah masih banyak kendala yang dihadapi dalam menjalankan usahanya, salah satunya adalah manajemen usaha. Salah satu kendala dalam aspek manajemen usaha adalah perhitungan harga pokok produksi dan pembukuan atas hasil usahanya. Hal ini juga dialami oleh UKM Pondok Seafood Barokah 99 yang berlokasi di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan. Sebagai industri skala kecil, Pondok Seafood Barokah 99 membutuhkan arahan dalam pengelolaan manajemen usahanya agar dapat beroperasi dengan baik. Diharapkan bahwa peningkatan operasional usaha akan berdampak pada peningkatan keuntungan yang diperoleh oleh UKM Pondok Seafood Barokah 99.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian Bagi Masyarakat yang meliputi penyuluhan mengenai perhitungan harga pokok produksi dan pembukuan sederhana dengan menggunakan buku kas untuk mencatat semua kegiatan operasional UKM.

Hasil pengabdian diharapkan memberikan pemahaman kepada pemilik UKM mengenai pentingnya pencatatan operasional usahanya serta mengetahui bagaimana menghitung harga pokok produksi yang benar.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia usaha, semakin banyak bermunculan berbagai bentuk usaha, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendorong pembangunan ekonomi. Peran sektor UKM sangat penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. UKM memiliki fleksibilitas yang tinggi dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan dan permintaan pasar. Selain itu, UKM juga menjadi penyumbang utama dalam penciptaan lapangan kerja, lebih cepat daripada sektor usaha lainnya. UKM juga memiliki diversifikasi yang luas dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal ekspor dan perdagangan (Saragih & Surikayanti, 2015).

Manajemen yang baik menjadi kunci kesuksesan dalam dunia industri, karena manajemen diperlukan untuk memberikan arah yang terstruktur dan terencana dengan baik bagi suatu usaha. Dalam menjalankan usaha, manajemen merupakan faktor yang paling penting, karena tanpa manajemen yang baik, usaha tidak akan dikelola dengan baik dan efektif (Erakapia et al., 2018). Manajemen usaha melibatkan kegiatan mengatur suatu usaha

agar dapat berjalan dengan baik. Hal ini meliputi produksi bahan, pengelolaan keuangan, pengelolaan stok barang atau bahan baku, pengelolaan aset, dan strategi pemasaran. Namun, seringkali UKM kecil hanya memfokuskan perhatian pada manajemen atau strategi pemasaran saja. Mereka berpikir bagaimana mendapatkan calon pelanggan untuk meningkatkan penjualan. Sebagai hasilnya, banyak UKM kecil yang mengabaikan pengelolaan keuangan, yang sebenarnya merupakan bagian penting dari manajemen usaha dan juga harus diperhatikan dengan serius.

Akuntansi adalah kunci dalam mengukur kinerja usaha. Informasi yang diberikan oleh catatan akuntansi penting dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi ini membantu pelaku UKM mengidentifikasi dan memprediksi masalah yang mungkin muncul, serta mengambil tindakan korektif tepat waktu. Meskipun dampak dari pengabaian pengelolaan keuangan tidak terlihat secara langsung, tanpa implementasi akuntansi yang efektif, usaha yang berpotensi cerah dapat menghadapi kebangkrutan. Dengan menerapkan akuntansi yang baik, diharapkan UKM dapat memantau perkembangan dan kesehatan usaha, serta menilai kinerja dan keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu (Saragih & Surikayanti, 2015).

Penggunaan akuntansi mendukung kemajuan keuangan UMKM dan memungkinkan perencanaan peningkatan laba. Dengan laba yang meningkat, perkembangan UMKM menjadi lebih baik dan dapat menjadi solusi untuk masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang tidak menggunakan akuntansi karena dianggap sulit dan tidak penting oleh pelakunya (Irawati et al., 2019; Sugeng et al., 2021).



Gambar 1. Kios Pondok Seafood Barokah 99

Pondok Seafood Barokah 99, yang berlokasi di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan, menghadapi tantangan yang sama. Usaha ini, yang telah berdiri sejak tahun 2017, dikelola oleh Ibu Solehah dan terletak di Jalan Singa Utara No. 53 Semarang. Meski demikian, pemilik usaha Pondok Seafood Barokah 99 belum menyadari pentingnya manajemen usaha, terutama dalam pengelolaan keuangan. Penjualan Pondok Seafood Barokah 99 cenderung lebih banyak dilakukan secara online melalui aplikasi Gojek, GrabFood, dan Shopee Food, sedangkan penjualan offline jarang dicatat dengan baik. Namun, pengeluaran operasional usaha selalu dicatat dengan baik oleh pemilik usaha.

Pondok Seafood Barokah 99 adalah industri kecil yang memiliki banyak pesaing. Oleh karena itu, pengelolaan usaha, terutama dalam hal keuangan, perlu diperhatikan dengan

serius. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu UKM (Usaha Kecil dan Menengah) ini memahami perkembangan bisnisnya dengan lebih baik. Dengan demikian, Pondok Seafood Barokah 99 dapat mengambil keputusan yang tepat untuk perkembangan usahanya di masa depan.

Pengelolaan keuangan menjadi masalah serius dalam dunia UKM, karena seringkali pemilik UKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Ediraras, (2010) menunjukkan bahwa bisnis UKM yang memiliki pengelolaan keuangan yang transparan dan akurat akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan bisnis tersebut. Namun, kenyataannya masih terdapat banyak UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang mengalami kegagalan. Kegagalan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pemilik UMKM mengenai pengelolaan usaha. Salah satu aspek pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan keuangan, seperti yang disebutkan oleh Setyaningrum, (2019). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi isu yang krusial dalam UMKM karena masih banyak pemilik UMKM yang tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan dalam UKM tidak hanya terbatas pada pencatatan hasil usaha, tetapi juga melibatkan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk. Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangat penting, karena dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajemen, seperti keputusan pembuatan atau pembelian produk, penerimaan atau penolakan pesanan khusus, serta kelangsungan atau penutupan unit usaha (Alexandro and Uda, 2020).

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pemilik Usaha Pondok Seafood Barokah 99. Hal ini dikarenakan harga pokok produksi menjadi dasar penentuan harga jual. Jika Pemilik Usaha Pondok Seafood Barokah 99 salah dalam menentukan harga pokok produksi, hal tersebut akan berdampak pada harga jual produknya. Akibatnya, hal ini juga akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh oleh UKM tersebut.

Tujuan utama dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada pelaku UKM tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan melalui pencatatan hasil usaha dan perhitungan harga pokok produksi. Pelaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam usahanya.

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UKM akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan kesadaran akan pentingnya melakukan pencatatan hasil usaha secara rutin. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola keuangan usaha mereka, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang UKM tersebut.

2. METODE

Subyek pengabdian masyarakat adalah pemilik UKM Pondok Seafood Barokah 99 yang berlokasi Jl. Singa Utara No. 53 Tlogosari Semarang. Pemilik UKM memiliki kontribusi besar dalam pelaksanaan pengabdian ini sebagai penyedia tempat dan sebagai narasumber utama berkaitan dengan usaha yang dijalankannya.

Ceramah, tanya jawab serta mempraktekan pencatatan dengan menggunakan buku kas adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Adanya pemahaman dan kesadaran dari pemilik UKM mengenai pentingnya pencatatan penerimaan dan pengeluaran dari operasional usahanya menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan

pengabdian. Begitupula terkait perhitungan harga pokok produksi, tolak ukur keberhasilan diukur dari pemahaman pemilik UKM mengenai komponen yang membentuk harga pokok produksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan tema "Peningkatan Kemampuan Pembukuan pada UKM Pondok Seafood" telah dilaksanakan pada Kamis, 1 Juni 2023, mulai pukul 16.00 hingga 17.30 WIB. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di rumah pemilik UKM yang terletak di Jl. Singa Utara No. 53, Tlogosari, Semarang. UKM Pondok Seafood telah berdiri sejak tahun 2017. Awalnya, UKM Pondok Seafood beroperasi di sebuah kios di Jalan Gajah, Semarang pada tahun 2017. Namun, seiring dengan munculnya pandemi, usaha ini lebih banyak menerima pesanan melalui platform online. Sejak pandemi hingga akhir tahun 2021, pemilik UKM memutuskan untuk tidak menyewa kios di Jalan Gajah. Sebagai alternatif, Pondok Seafood membuka warung di samping rumahnya. Meskipun demikian, penjualan terbesar mereka masih berasal dari penjualan online. Warung tersebut beroperasi mulai pukul 18.30 hingga pukul 03.00 pagi.

Hasil tanya-jawab dengan Ibu Solekhah memberikan informasi sebagai berikut :

- (1) Pemilik UKM tidak pernah melakukan pencatatan atas hasil usahanya. Baik itu pencatatan mengenai pengeluaran ataupun pencatatan atas hasil usahanya.
- (2) Untuk penjualan online, pemilik UKM hanya mengandalkan pencatatan dari pengelola Grab, Gojek dan Shopee yang dikirimkan melalui email.
- (3) Pemilik UKM tidak melakukan pencatatan penjualan secara keseluruhan baik online (gabungan Grab, Gojek dan Shopee) maupun tunai. Sehingga tidak ada informasi berapa omset selama satu hari atau mingguan atau bulanan.
- (4) Pengeluaran yang dilakukan pemilik UKM tidak dicatat dengan baik. Hanya dicatat dikertas seadanya dan tidak ditotal berapa total pengeluaran yang sudah dikeluarkan.
- (5) Tidak dicatatnya penjualan dan pengeluaran mengakibatkan pemilik usaha tidak memiliki informasi mengenai besarnya laba yang diperolehnya.

UKM Pondok Seafood merupakan salah satu UKM yang harus melakukan proses produksi terlebih dahulu agar dapat melakukan penjualan. Adapun jalannya proses produksi di UKM Pondok Seafood Barokah 99 : (1) Setiap hari Ibu Solekhah akan mengecek stok bahan baku yang masih tersisa untuk menentukan apa saja yang harus beliau beli untuk persiapan berdagang satu hari itu, (2) Berdasarkan catatan tersebut Ibu Puji melakukan pembelian, (3) Proses produksi dimulai pukul 10 pagi sampai dengan jam 2 siang dan mulai menata usahanya jam 18.00 sore.

Untuk Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Pondok Seafood Barokah 99 adalah sebagai berikut : (1) Untuk komponen bahan baku dan komponen lainnya seperti tenaga kerja pegawai ikut diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi termasuk biaya untuk listrik, gas dan air, (2) Akan tetapi tenaga pemilik UKM yang melakukan penyediaan bahan dan biaya bensin tidak ikut diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP), pembukuan merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan terkait harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, serta harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa. Proses pembukuan ini diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan

keuangan perusahaan (Ramdani et al., 2018; Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, 2020). Selain itu, Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM juga mewajibkan semua UMKM untuk menyelenggarakan laporan keuangan. Hal ini karena laporan keuangan tersebut memiliki manfaat bagi pihak internal maupun eksternal (Ramdani et al., 2018). Oleh karena itu, berdasarkan UU No. 28 dan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM, seharusnya UKM Pondok Seafood Barokah 99 memiliki setidaknya pembukuan yang digunakan untuk mencatat operasional usahanya.

Akan tetapi kenyataannya, UKM Pondok Seafood Barokah 99 tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan dalam operasional usahanya. Untuk penerimaan yang berasal dari online (Grab, Gojek dan Shopee), pemilik UKM hanya mengandalkan informasi penerimaan dari email yang dikirimkan oleh Grab, Gojek dan Shopee. Dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengelolaan keuangan melalui pembukuan sederhana pemilik UKM sama sekali tidak bisa mengetahui mengenai perkembangan usahanya. Informasi seperti berapa besarnya keuntungan atau laba dari usahanya, berapa total penjualan yang sudah diperoleh serta berapa besarnya pengeluaran usahanya tidak dapat diketahui. Sehingga pemilik UKM tidak memiliki informasi mengenai kemajuan usahanya dan prospek kedepannya. Seperti yang disebutkan oleh (PHP2D, 2021) bahwa tujuan melakukan pengelolaan keuangan dalam berwirausaha, yaitu : (a) Mencapai target dana tertentu dimasa yang akan datang, (b) Melindungi dan meningkatkan kejayaan yang dimiliki, (c) Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang), (d) Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik, (e) Mengelola utang piutang.

Persaingan antara perusahaan merupakan hal yang umum dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan berusaha untuk menawarkan produk dengan keunggulan masing-masing. Dalam persaingan ini, kualitas produk bukanlah satu-satunya faktor, tetapi harga juga menjadi faktor penting. Produk dengan kualitas terbaik dan harga yang terjangkau akan lebih diminati oleh konsumen. Sebelum menentukan harga jual produk, perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi terlebih dahulu. Penetapan harga pokok yang akurat sangat penting karena hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen. Misalnya, keputusan untuk memproduksi sendiri atau membeli produk dari pihak lain, menerima atau menolak pesanan khusus, serta menutup atau melanjutkan suatu unit usaha (Alexandro & Uda, 2020).

Proses penentuan harga pokok produksi, perusahaan membutuhkan informasi yang akurat mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2007). Penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi dengan cermat ketiga jenis biaya ini, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Hal ini bertujuan agar informasi mengenai harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk menentukan harga jual produk maupun melakukan perhitungan laba rugi secara berkala (Afdalia et al., 2020). Dalam penentuan harga pokok produksi, perusahaan harus memperoleh data yang akurat mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Pencatatan dan penggolongan ketiga jenis biaya ini harus dilakukan secara cermat dan teliti. Dengan cara ini, informasi mengenai harga pokok produksi yang dihasilkan akan dapat diandalkan, baik untuk menentukan harga jual produk maupun melakukan perhitungan laba rugi secara teratur (Afdalia et al., 2020).

Pemilik UKM Pondok Seafood Barokah 22 dalam perhitungan harga pokok produksi sudah memasukkan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Namun komponen biaya tenaga kerja yang dimasukkan hanya biaya pegawai yang memasak dan menjaga warung. Tenaga pemilik UKM yang mempersiapkan semua bahan untuk diproses tidak ikut diperhitungkan. Begitu pula bensin yang dikeluarkan ketika pemilik pergi

untuk berbelanja juga tidak dimasukkan dalam perhitungan biaya overhead pabrik. Dimana biaya overhead pabrik hanya memperhitungkan biaya gas, listrik dan air.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada UKM Pondok Seafood Barokah 99 adalah sebagai berikut :

1. Pemilik UKM Pondok Seafood Barokah 99 sama sekali tidak melakukan pembukuan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran uang hasil dari usahanya.
2. Pemilik UKM Pondok Seafood Barokah 99 hanya mengandalkan data transaksi penerimaan untuk penjualan online yang dikirimkan melalui email.
3. Dengan tidak adanya pembukuan maka pemilik UKM Pondok Seafood sama sekali tidak memiliki informasi berkaitan dengan usahanya. Informasi seperti berapa besarnya laba yang telah diperoleh, besarnya penerimaan pendapatan yang telah dihasilkan dan besarnya pengeluaran dari usahanya.
4. Perhitungan harga pokok produksi yang selama ini belum memasukkan unsur tenaga pemilik UKM yang juga membantu mempersiapkan bahan untuk keperluan usahanya.
5. Pemilik UKM mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya pencatatan hasil usahanya serta memahami kesalahannya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Ibu Solekhah selaku pemilik UKM Pondok Seafood Barokah 99. Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian ditempat usaha Ibu. Juga kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Semarang yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, N., Totanan, C., & Mile, Y. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp) Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Narasa Abadi Palu. *Simak*, 18(01), 47-57. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i01.113>
- Alexandro, R., & Uda, T. (2020). Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu pada UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 195. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25263>
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi Dan Kinerja Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152-158. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Erakapia, H. K., Tambani, G. O., & Pangemanan, J. F. (2018). Manajemen Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur Di Desa Arakan Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturas*, 6(12), 1007-1016. *Akulturas*, 6(12), 1007-1016.
- Irawati, W., Annisa, D., Aprilia, E. A., Utami, T., & Angraini, D. (2019). Pengenalan dasar-Dasar Investasi bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Babakan, Setu, Tangerang Selatan. *ABDIMISI*, 1(1), 18-23.
- PHP2D, T. (2021). *Pembukuan Keuangan bagi UMKM*. Universitas Nusantara PGRI. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/4365>.

- Ramdani, M. R., Kamidin, M., & Ajmal, A. (2018). Implementasi SAK-ETAP Pada UMKM Warkop di Kota Makassar. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2), 0–19.
- Saragih, F., & Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1, 452–461.
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.33366/opt.v2i2.1164>.
- Sugeng, A., Hasanah, N., Widiyati, D., Fitriyah, F., & Afandi, A. (2021). Sosialisasi Laporan Keuangan UMKM dalam Rangka Membantu Program Kewirausahaan di Yayasan Al-Khoiriyah. *Abdimisi*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.32493/abms.v2i1.4504>.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 163–172.